

RENCANA AKSI KEGIATAN 2015 - 2019

BALAI LITBANG KESEHATAN ACEH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI



**RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KESEHATAN ACEH
TAHUN 2015 – 2019**



RENCANA AKSI KEGIATAN
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH
TAHUN 2015 – 2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh Tahun 2015-2019 dapat diselesaikan.

RAK Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2015-2019 merupakan pedoman bagi kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan Balai Litbang Kesehatan Aceh selama 5 (lima) tahun kedepan (2015-2019). Hal ini bertujuan agar ke depannya Balai Litbang Kesehatan Aceh dapat berperan aktif dalam kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan serta memberikan kontribusi berupa pengembangan IPTEK dan pelayanan kesehatan dalam mendukung pencapaian visi dan misi Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dan peran aktif dalam penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019. Semoga RAK ini dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan, monitoring, pengawasan dan evaluasi basil kegiatan untuk membangun kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh yang lebih baik.

Aceh Besar, Januari 2019
Kepala



Dr. Fahmi Ichwansyah, SKP. MPH
NIP 196609051989021001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi.....	1
1.3. Kondisi Umum.....	2
1.3.1. Organisasi	2
1.3.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-Prasarana, dan Anggaran)	4
1.4. Potensi, Permasalahan dan Implikasi	6
1.4.1. Potensi	6
1.4.2. Permasalahan	7
1.4.3. Implikasi	7
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	8
2.1. Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia	8
2.2. Tujuan Kementerian Kesehatan	9
2.3. Tujuan Badan Litbangkes	10
2.4. Tujuan Balai Litbang Kesehatan Aceh.....	10
2.5. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan	10
2.6. Sasaran Strategis Badan Litbangkes	11
2.7. Sasaran Strategis Balai Litbang Litbang Aceh.	11
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	12
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional	12
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan	15
3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes.....	19
3.3.1. Arah Kebijakan	19
3.3.2. Strategi.....	20
3.4. Kerangka Regulasi	21
3.5. Kerangka Kelembagaan	25
BAB IV KEGIATAN, TERGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	27
4.1. Kegiatan.....	27
4.2. Target Kinerja.....	27
4.2.1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	28
4.2.2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional	30
4.2.3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	32
4.3. Kerangka Pendanaan	36
BAB V PENUTUP	38
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Alokasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh 2015 – 2017.....	6
Tabel 3.1.	Sasaran Pembangunan Kesehatan RPJMN 2015 - 2019	13
Tabel 3.2.	Kerangka Regulasi Program Litbangkes Tahun 2015 - 2019	20
Tabel 3.3.	Jenis dan Keterangan Kerangka Regulasi Program Litbangkes Tahun 2015 - 2019	23
Tabel 4.1.	Target Kinerja Balai Litbang kesehatan Aceh... ..	27
Tabel 4.2.	Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	28
Tabel 4.3.	Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional.....	31
Tabel 4.4.	Kegiatan Pendukung Indikator Kinerja.....	33
Tabel 4.5.	Kerangka Pendanaan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2015 - 2019	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Struktur Organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh ..	3
Gambar 1.2.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	4
Gambar 1.3.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan	4
Gambar 1.4.	Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan	4
Gambar 2.1.	Peta Strategi Pencapaian Visi Kementerian Kesehatan	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan di Indonesia dipengaruhi antara lain oleh transisi epidemiologi, transisi demografi, krisis nasional multidimensi, konflik antar kelompok masyarakat, serta desentralisasi dengan konsekuensi perubahan peran pusat dan daerah. Transisi epidemiologi di Indonesia menimbulkan beban ganda bagi pemerintah, karena di saat penyakit infeksi masih belum dapat sepenuhnya diatasi namun penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme dan generatif juga meningkat. Hal ini merupakan tantangan yang besar bagi penelitian dan pengembangan kesehatan untuk bisa berperan dalam memberikan masukan IPTEK maupun kebijakan kesehatan agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Perkembangan permasalahan kesehatan dan penyakit-penyakit endemis lainnya, memerlukan berbagai upaya penanggulangan. Namun upaya penanggulangan tersebut belum memperlihatkan dampak yang optimal terhadap penurunan prevalensinya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah keadaan geografis Indonesia yang secara alami membentuk keragaman tipe ekologi dan kehidupan. Keragaman ini menyebabkan terciptanya variasi faktor-faktor epidemiologis yang meliputi perubahan lingkungan dari waktu ke waktu, perbedaan sosial budaya dan perbedaan kerentanan penyakit.

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh yang sebelumnya bernama Unit Pelaksana Fungsional Penelitian Kesehatan (Litkes) Aceh yang berdiri pada tahun 2006 setelah terjadi musibah Tsunami di Provinsi Aceh kemudian pada tahun 2013 berubah status menjadi Loka Penelitian dan Pengembangan Biomedis Aceh. Kemudian pada tahun 2018 ditingkatkan status kelembagaan menjadi Balai Litbang Kesehatan.

1.2. Tujuan Penyusunan Rencana Aksi

Tujuan penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh antara lain :

- 1) Memberikan arahan dan pedoman bagi kegiatan penelitian dan pengembangan mengenai penyakit yang baru muncul (*new emerging diseases*), penyakit yang muncul kembali (*re-emerging diseases*) dan penyakit-penyakit yang terlupakan (*neglected diseases*).
- 2) Memberikan arah dan pedoman bagi kegiatan pengembangan lembaga mencakup SDM, sarana dan prasarana.

- 3) Sebagai acuan untuk pembinaan administrasi oleh Sekretariat Badan Litbang Kesehatan.
- 4) Sebagai acuan untuk pembinaan teknis fungsional oleh Puslitbang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan dan Puslitbang Sumber Daya dan Manajemen Kesehatan.
- 5) Menjadi acuan bagi pangambil kebijakan dalam menjalin kerjasama dibidang penelitian dan pengembangan kesehatan.

1.3. Kondisi Umum

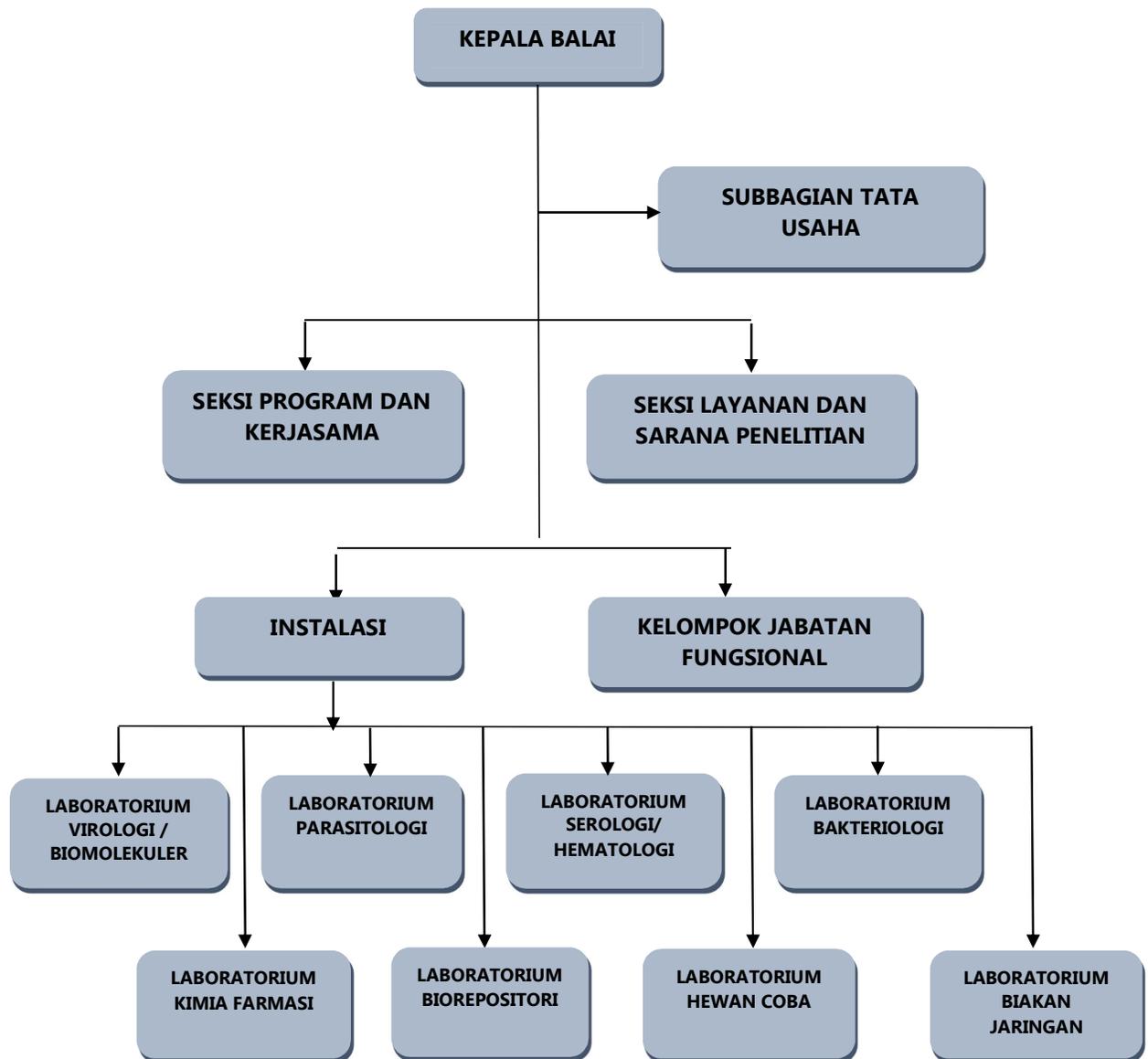
1.3.1. Organisasi

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Pasal 43 Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan kelas II yang selanjutnya disingkat Balai Litbangkes Kelas II mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Struktur organisasi Balai Litbang Kesehatan Aceh terdiri atas :

- a. Kepala
- b. Subbagian Tata Usaha;
Pasal 46 Ayat (1) Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian dan umum.
- c. Seksi Program dan Kerja Sama;
Pasal 46 Ayat (2) Seksi Program dan Kerja Sama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, anggaran, pemantauan, evaluasi, pelaporan, kerjasama dan kemitraan, diseminasi, publikasi, advokasi, dan pengelolaan jaringan informasi ilmiah penelitian dan pengembangan kesehatan serta perpustakaan
- d. Seksi Layanan dan Sarana Penelitian; dan
Pasal 46 ayat (3) Seksi Layanan dan Sarana Penelitian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelitian, kajian, pengembangan metode, teknologi dan bimbingan teknis, serta pengelolaan sarana penelitian dan pengembangan kesehatan.
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.
Fungsional peneliti dan fungsional litkayasa

**Struktur Organisasi Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh
Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2017**



1.3.2. Sumber Daya (Manusia, Sarana-Prasarana, dan Anggaran)

a. Sumber Daya Manusia

1). Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	2015	2016	2017	2018	2019
1	Laki-Laki	10	10	10	10	11
2	Perempuan	18	18	18	20	20
	Total	28	28	28	30	31

2). Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	2015	2016	2017	2018	2019
1	S3				1	1
2	S2	2	2	2	6	7
3	S1/D III	24	24	25	22	22
4	SMA	2	2	1	1	1
	Total	28	28	28	30	31

3). Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan

No	Golongan	2015	2016	2017	2018	2019
1	IV				1	1
2	III	25	25	25	26	27
3	II	3	3	3	3	3
4	I					
	Total	28	28	28	30	31

4). Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Struktural					
	Eselon III				1	1
	Eselon IV	1	1	1	3	3
	Eselon V	1	1	1		
2	Fungsional					
	Peneliti	1	1	3	3	3
	Litkayasa	3	3	3	3	3
	Total	6	6	8	10	10

Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh juga mengalami penambahan meskipun tidak signifikan. Total jumlah keseluruhan SDM baik tenaga fungsional (peneliti/litkayasa) maupun tenaga dibagian administrasi pada tahun 2018 adalah 30 orang dari berbagai latar belakang pendidikan. Pengembangan kapasitas SDM terus dilakukan terutama dibagian penelitian dan laboratorium, dengan cara mengirimkan tenaga peneliti dan litkayasa untuk mengikuti pelatihan/workshop/dan kegiatan sejenis baik yg diselenggarakan oleh pemerintah/perguruan tinggi maupun pihak swasta.

b. Sarana-Prasarana

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Balai Litbang Kesehatan Aceh didukung oleh sarana dan prasana yang meliputi gedung laboratorium penelitian, mess peneliti, kendaraan operasional, peralatan perkantoran dan peralatan laboratorium.

c. Anggaran

Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2017-2018. Seperti yang terlihat berdasarkan Tabel 1.1. berikut ini:

**Tabel 1.1. Alokasi Anggaran Balai Litbang Kesehatan Aceh
Tahun 2015-2019**

No	Mata Anggaran	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Belanja Pegawai	1.262.123.000	1.493.016.000	1.542.148.000	1.641.685.000	1.555.695.000
2	Belanja Barang	1.837.867.000	4.382.425.000	4.036.859.000	4.802.837.000	5.911.722.000
3	Belanja Modal	7.295.535.000	4.514.979.000	3.136.677.000	1.195.457.000	7.683.588.000
Jumlah		10.395.525.000	10.390.420.000	8.715.684.000	7.639.979.000	15.151.005.000

Pada tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa alokasi anggaran Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan pada tahun anggaran 2017-2018 mengalami penurunan di bandingkan tahun 2015 dan 2016, pada tahun 2019 alokasi anggaran mengalami peningkatan lebih dari 50% dibandingkan dengan anggaran tahun 2018. Anggaran belanja modal pada tahun 2019 merupakan yang paling tinggi dalam 4 tahun terakhir. Peningkatan anggaran belanja modal pada tahun 2019 di karenakan rencana pembangunan gedung laboratorium dan galeri.

1.4. Potensi, Permasalahan dan Implikasi

1.4.1. Potensi

Potensi yang dimiliki Balai Litbang Kesehatan Aceh antara lain:

- a. Merupakan lembaga penelitian dan pengembangan di bawah Kementerian Kesehatan.
- b. Tenaga peneliti dan litkayasa yang memiliki disiplin ilmu yang beragam dengan usia yang relatif muda.
- c. Dukungan anggaran
- d. Peralatan perkantoran cukup memadai
- e. Peralatan laboratorium cukup memadai
- f. Mempunyai wilayah kerja yang luas
- g. Kaya akan keragaman hayati dan sosial budaya
- h. Kasus penyakit infeksi masih tinggi
- i. Pesatnya perkembangan penyakit menular dan tidak menular secara global
- j. Kerjasama tim sudah terbangun dengan baik
- k. Meningkatnya permintaan kerjasama bidang penelitian
- l. Ada peluang untuk memperoleh dana dan menjalin kemitraan dengan pihak Pemerintah Daerah.

- m. Ada peluang untuk menggali dana kemitraan dari luar negeri, banyaknya institusi litbang dari luar negeri melakukan penelitian biomedis di Indonesia.

1.4.2. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi Balai Litbang Kesehatan Aceh di antaranya:

- a. Jumlah, jenis/spesialisasi dan kualitas SDM perlu ditingkatkan
- b. Ketrampilan peneliti dan litkayasa belum tersertifikasi
- c. Pembinaan dan koordinasi dari pusat pengampu masih kurang khususnya dalam melakukan penelitian dan pengembangan
- d. Sarana prasarana gedung kantor dan laboratorium belum cukup memadai
- e. Gedung kantor yang ada saat ini masih terbatas
- f. Belum ada ruang khusus perpustakaan serta jumlah dan jenis buku masih kurang
- g. Jaringan komunikasi sulit
- h. Sering terjadi gangguan listrik yang dapat menyebabkan kerusakan alat- alat laboratorium maupun peralatan kantor.
- i. Maintenance alat terbatas
- j. Pelayanan belum menggunakan sistem satu pintu
- k. Akses topografi daerah penelitian yang masih sulit dilalui
- l. Database wilayah kerja masih kurang
- m. Kurang membangun jejaring dan sosialisasi di wilayah kerja
- n. Anggaran yang sering berubah-ubah

1.4.3. Implikasi

Permasalahan yang ada di Balai Litbang Kesehatan Aceh memberi implikasi sebagai berikut:

- a. Pekerjaan rangkap bagi beberapa staf
- b. Kegiatan utama masih terpusat pada 'penelitian', dan belum mencapai ranah 'pengembangan'
- c. Penggunaan alat yang bergantian oleh beberapa laboratorium, sehingga menghambat proses penelitian
- d. Laboratorium belum terakreditasi
- e. Biosafety dan biosecurity belum memadai
- f. Balai Litbang Kesehatan Aceh kurang dikenal oleh masyarakat luas

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia

Dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2015-2019 tidak ada visi dan misi, namun mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia yang tertuang pula pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015- 2019 yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong royong”. Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 7 misi pembangunan yaitu:

1. Terwujudnya keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas dan aktif serta memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Selanjutnya terdapat 9 agenda prioritas yang dikenal dengan NAWA CITA yang ingin diwujudkan pada Kabinet Kerja, yakni:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga Negara.
2. Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia

6. Meningkatkan produktifitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh ke-Bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

2.2. Tujuan Kementerian Kesehatan

Terdapat dua tujuan Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019, yaitu: 1) meningkatnya status kesehatan masyarakat dan; 2) meningkatnya daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan.

Peningkatan status kesehatan masyarakat dilakukan pada semua kontinum siklus kehidupan (*life cycle*), yaitu bayi, balita, anak usia sekolah, remaja, kelompok usia kerja, maternal, dan kelompok lansia.

Tujuan indikator Kementerian Kesehatan bersifat dampak (*impact atau outcome*). dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai adalah:

1. Menurunnya angka kematian ibu dari 359 per 100.000 kelahiran hidup (SP 2010), 346 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2012).
2. Menurunnya angka kematian bayi dari 32 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup.
3. Menurunnya persentase BBLR dari 10,2% menjadi 8%.
4. Meningkatnya upaya peningkatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta pembiayaan kegiatan promotif dan preventif.
5. Meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.

Sedangkan dalam rangka meningkatkan daya tanggap (*responsiveness*) dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan, maka ukuran yang akan dicapai adalah:

1. Menurunnya beban rumah tangga untuk membiayai pelayanan kesehatan setelah memiliki jaminan kesehatan, dari 37% menjadi 10%
2. Meningkatnya indeks *responsiveness* terhadap pelayanan kesehatan dari 6,80 menjadi 8,00.

2.3. Tujuan Badan Litbangkes

Dalam mendukung dua tujuan Kementerian Kesehatan pada tahun 2015-2019, Badan Litbang Kesehatan memiliki tujuan memberikan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dan berinovasi untuk dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan pengelola program pembangunan kesehatan.

2.4. Tujuan Balai Litbang Kesehatan Aceh

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Dalam mendukung tujuan Badan Litbangkes, Balai Litbang Kesehatan Aceh memiliki tujuan dan fungsi sebagai institusi unggulan dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan kesehatan yang berkualitas dengan keunggulan Tuberculosis Paru. Adapun output yang harus dicapai berdasarkan tugas dan fungsi Balai Litbang Kesehatan Aceh adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Sebanyak 9 Laporan (Data dan Informasi)
2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan/ elektronik Nasional dan Internasional Sebanyak 14 Publikasi.

Disamping itu Balai Litbang Kesehatan Aceh juga melaksanakan kegiatan dukungan manajemen dan layanan perkantoran.

2.5. Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan

Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan adalah:

- 1) Meningkatnya Kesehatan Masyarakat
- 2) Meningkatnya Pengendalian Penyakit
- 3) Meningkatnya Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- 4) Meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan
- 5) Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan
- 6) Meningkatnya sinergitas antar Kementerian/Lembaga
- 7) Meningkatnya daya guna kemitraan dalam dan luar negeri
- 8) Meningkatnya integrasi perencanaan, bimbingan teknis dan pemantauan-evaluasi
- 9) Meningkatnya efektivitas penelitian dan pengembangan kesehatan
- 10) Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
- 11) Meningkatnya kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan
- 12) Meningkatkan sistem informasi kesehatan integrasi.

2.6. Sasaran Strategis Badan Litbangkes

Sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah meningkatnya efektivitas penelitian dan pengembangan kesehatan. Sasaran strategis ini dicapai dengan 3 indikator utama yaitu :

- 1) Jumlah hasil penelitian yang didaftarkan HKI selama 5 tahun akan dicapai sebanyak 35 penelitian yang didaftarkan HKI.
- 2) Jumlah rekomendasi kebijakan berbasis penelitian dan pengembangan kesehatan yang diadvokasikan ke pengelola program kesehatan dan atau pemangku kepentingan selama 5 tahun akan dicapai sebanyak 120 rekomendasi.
- 3) Jumlah laporan Riset Kesehatan Nasional (Riskesnas) bidang kesehatan dan gizi masyarakat selama 5 tahun akan dicapai sebanyak 5 laporan Riskesnas.

2.7 Sasaran Strategis Balai Litbang Kesehatan Aceh

Sasaran strategis yang diamanahkan oleh Badan Litbangkes adalah meningkatkan penelitian dan pengembangan di bidang teknologi dasar kesehatan melalui 2 (dua) indikator kinerja yaitu :

1. Jumlah hasil penelitian dan pengembangan dibidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan.
2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat dimedia cetak dan elektronik nasional dan internasional.

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA
KELEMBANGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Nasional¹

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2015-2019 tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. RPJMN merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025 yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya Umur Harapan Hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi, menurunnya Angka Kematian Ibu, menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan, maka strategi pembangunan kesehatan 2005-2025 adalah: 1) pembangunan nasional berwawasan kesehatan; 2) pemberdayaan masyarakat dan daerah; 3) pengembangan upaya dan pembiayaan kesehatan; 4) pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan; dan 5) penanggulangan keadaan darurat kesehatan.

Dalam RPJMN 2015-2019, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan

¹ Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019

pelayanan kesehatan. Sasaran pembangunan kesehatan pada RPJMN 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 3.1. Sasaran Pembangunan Kesehatan RPJMN 2015-2019

No	Indikator	Status Awal	Target 2019
1	Meningkatnya Status Kesehatan dan Gizi Masyarakat		
	Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup	346 (SP 2010)	306
	Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	32 (2012/2013)	24
	Prevalensi kekurangan gizi (underweight) pada anak balita (persen)	19,6 (2013)	17,0
	Prevalensi <i>stunting</i> (pendek dan sangat pendek) pada anak baduta (bawah dua tahun) (persen)	32,9 (2013)	28,0
2	Meningkatnya Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular		
	Prevalensi Tuberkulosis (TB) per 100.000 Penduduk	297 (2013)	245
	Prevalensi HIV (persen)	0,46 (2014)	<0,50
	Jumlah Kabupaten/Kota mencapai eliminasi Malaria	212 (2013)	300
	Prevalensi tekanan darah tinggi (persen)	25,8 (2013)	23,4
	Prevalensi Obesitas pada penduduk usia 18+ tahun (persen)	15,4 (2013)	15,4
	Prevalensi merokok penduduk usia \leq 18 tahun	7,2 (2013)	5,4
3	Meningkatnya Pemerataan dan Mutu Pelayanan Kesehatan		
	Jumlah Kecamatan yang memiliki minimal satu Puskesmas yang tersertifikasi akreditasi	0 (2014)	5.600
	Jumlah Kabupaten/Kota yang memiliki minimal satu RSUD yang tersertifikasi akreditasi nasional	10 (2014)	481
	Presentase Kabupaten/Kota yang mencapai 80 persen imunisasi dasar lengkap pada bayi	71,2 (2013)	95
4	Meningkatnya Perlindungan Finansial, Ketersediaan, Penyebaran dan Mutu Obat Serta Sumber Daya Kesehatan		

No	Indikator	Status Awal	Target 2019
	Persentase kepesertaan SJSN kesehatan (persen)	51,8 (Oktober 2014)	Min 95
	Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki lima jenis tenaga kesehatan	1.015 (2013)	5.600
	Persentase RSUD Kabupaten/Kota kelas C yang memiliki tujuh dokter spesialis	25 (2013)	60
	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas	75,5 (2014)	90,0
	Persentase obat yang memenuhi syarat	92 (2014)	94

Kebijakan pembangunan kesehatan difokuskan pada penguatan upaya kesehatan dasar (*Primary Health Care*) yang berkualitas terutama melalui peningkatan jaminan kesehatan, peningkatan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang didukung dengan penguatan sistem kesehatan dan peningkatan pembiayaan kesehatan. Kartu Indonesia Sehat menjadi salah satu sarana utama dalam mendorong reformasi sektor kesehatan dalam mencapai pelayanan kesehatan yang optimal, termasuk penguatan upaya promotif dan preventif.

Strategi pembangunan kesehatan 2015-2019 meliputi:

1. Akselerasi Pemenuhan Akses Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, Remaja, dan Lanjut Usia yang Berkualitas.
2. Mempercepat Perbaikan Gizi Masyarakat.
3. Meningkatkan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
4. Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar yang Berkualitas
5. Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas
6. Meningkatkan Ketersediaan, Keterjangkauan, Pemerataan, dan Kualitas Farmasi dan Alat Kesehatan
7. Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan
8. Meningkatkan Ketersediaan, Penyebaran, dan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan
9. Meningkatkan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
10. Memperkuat Manajemen, Penelitian Pengembangan dan Sistem Informasi

11. Memantapkan Pelaksanaan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bidang Kesehatan
12. Mengembangkan dan Meningkatkan Efektifitas Pembiayaan Kesehatan

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Kesehatan²

Arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan didasarkan pada arah kebijakan dan strategi nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Untuk menjamin dan mendukung pelaksanaan berbagai upaya kesehatan yang efektif dan efisien maka yang dianggap prioritas dan mempunyai daya ungkit besar di dalam pencapaian hasil pembangunan kesehatan, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus kegiatan, kesehatan, pembangunan kesehatan. Arah kebijakan Kementerian Kesehatan mengacu pada tiga hal penting yakni:

1. Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer (*Primary Health Care*)

Puskesmas mempunyai fungsi sebagai pembina kesehatan wilayah melalui 4 jenis upaya yaitu:

- a. Meningkatkan dan memberdayakan masyarakat.
- b. Melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat.
- c. Melaksanakan Upaya Kesehatan Perorangan.
- d. Memantau dan mendorong pembangunan berwawasan kesehatan.

Untuk penguatan ke tiga fungsi tersebut, perlu dilakukan Revitalisasi Puskesmas, dengan fokus pada 5 hal, yaitu: 1) peningkatan SDM; 2) peningkatan kemampuan teknis dan manajemen Puskesmas; 3) peningkatan pembiayaan; 4) peningkatan Sistem Informasi Puskesmas (SIP); dan 5) pelaksanaan akreditasi Puskesmas.

Peningkatan sumber daya manusia di Puskesmas diutamakan untuk ketersediaan 5 jenis tenaga kesehatan yaitu: tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga kefarmasian dan analis kesehatan. Upaya untuk mendorong tercapainya target pembangunan kesehatan nasional.

² Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019

melalui penguatan layanan kesehatan primer, Kementerian Kesehatan mengembangkan program Nusantara Sehat. Program ini menempatkan tenaga kesehatan di tingkat layanan kesehatan primer dengan metode *team-based*.

Kemampuan manajemen Puskesmas diarahkan untuk meningkatkan mutu sistem informasi kesehatan, mutu perencanaan di tingkat Puskesmas dan kemampuan teknis untuk pelaksanaan deteksi dini masalah kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pemantauan kualitas kesehatan lingkungan.

Pembiayaan Puskesmas diarahkan untuk memperkuat pelaksanaan promotif dan preventif secara efektif dan efisien dengan memaksimalkan sumber pembiayaan Puskesmas. Pengembangan sistem informasi kesehatan di Puskesmas diarahkan untuk mendapatkan data dan informasi masalah kesehatan dan capaian pembangunan kesehatan yang dilakukan secara tepat waktu dan akurat. Pelaksanaan akreditasi Puskesmas dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan difokuskan pada daerah yang menjadi prioritas pembangunan kesehatan.

2. Penerapan Pendekatan Keberlanjutan Pelayanan (*Continuum Of Care*).

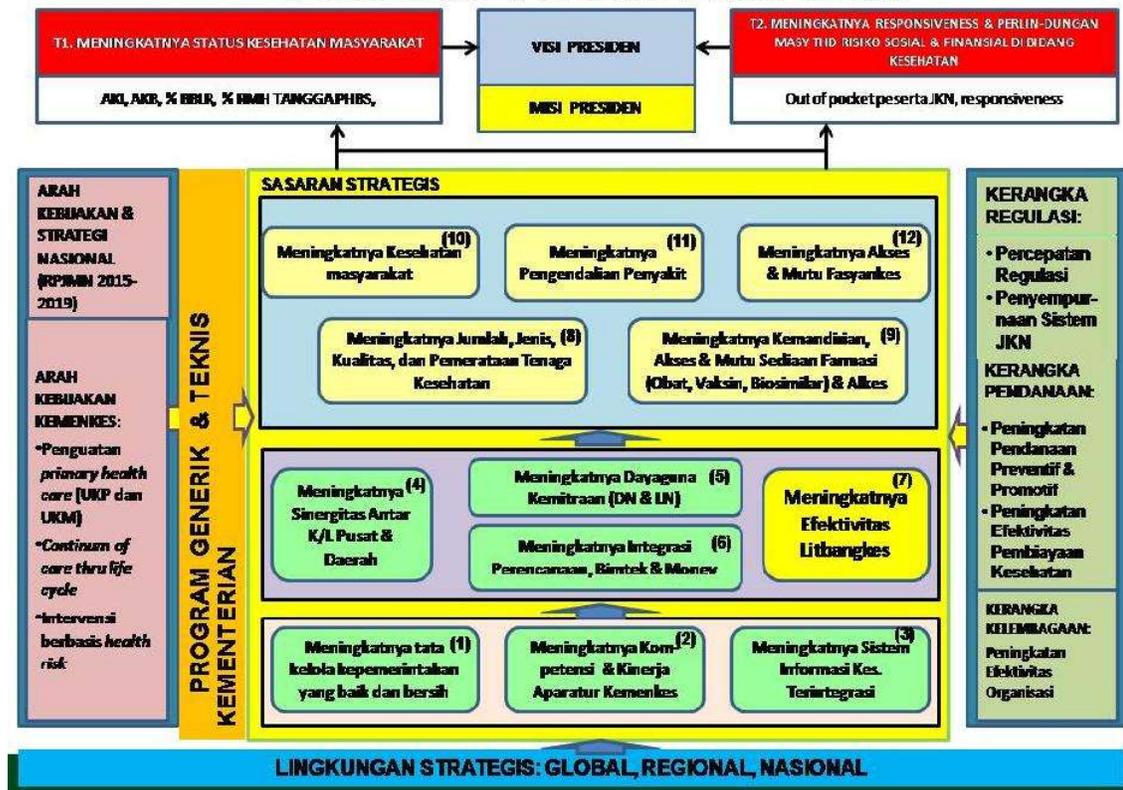
Pendekatan ini dilaksanakan melalui peningkatan cakupan, mutu, dan keberlangsungan upaya pencegahan penyakit dan pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, usia kerja dan usia lanjut.

3. Intervensi Berbasis Risiko Kesehatan.

Program-program khusus untuk menangani permasalahan kesehatan pada bayi, balita dan lansia, ibu hamil, pengungsi, dan keluarga miskin, kelompok-kelompok berisiko, serta masyarakat di daerah terpencil, perbatasan, kepulauan, dan daerah bermasalah kesehatan.

Untuk mencapai tujuan Kementerian Kesehatan maka ditetapkan strategi Kemenkes yang disusun seperti pada Gambar 2.1.

PETA STRATEGI KEMENTERIAN KESEHATAN 2015-2019



Gambar 2.1 Peta strategi pencapaian visi Kementerian Kesehatan

Strategi Kemenkes disusun sebagai jalinan strategi dan tahapan-tahapan pencapaian tujuan Kementerian Kesehatan baik yang tertuang dalam tujuan 1 (T1) maupun tujuan 2 (T2). Tujuan Kemenkes diarahkan dalam rangka pencapaian visi misi Presiden. Untuk mewujudkan kedua tujuan tersebut Kementerian Kesehatan perlu memastikan bahwa terdapat dua belas sasaran strategis yang harus diwujudkan sebagai arah dan prioritas strategis dalam lima tahun mendatang. Ke dua belas sasaran strategis tersebut membentuk suatu hipotesis jalinan sebab-akibat untuk mewujudkan tercapainya T1 dan T2.

Kementerian Kesehatan menetapkan dua belas sasaran strategis yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kelompok sasaran strategis pada aspek *input* (organisasi, sumber daya manusia, dan manajemen); kelompok sasaran strategis pada aspek penguatan kelembagaan; dan kelompok sasaran *strategic* pada aspek upaya *strategic*.

- Kelompok sasaran strategis pada aspek *input*:
 - 1) Meningkatkan Tata kelola Pemerintah yang Baik dan Bersih
 - 2) Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Aparatur Kementerian Kesehatan
 - 3) Meningkatkan Sistem Informasi Kesehatan Integrasi.

Strategi selanjutnya adalah proses strategis *internal* Kementerian Kesehatan harus dikelola secara *excellent* yakni Meningkatnya Sinergisitas antar K/L, Pusat dan Daerah (SS6), Meningkatnya Kemitraan Dalam Negeri dan Luar Negeri (SS7), Meningkatnya Integrasi Perencanaan, Bimbingan Teknis dan Monitoring Evaluasi (SS8), dan Meningkatnya Efektivitas Litbangkes (SS9).

- Kelompok sasaran strategis pada aspek penguatan kelembagaan:
 - 1) Meningkatkan Sinergitas Antar Kementerian /Lembaga
 - 2) Meningkatkan Daya Guna Kemitraan (Dalam dan Luar Negeri)
 - 3) Meningkatkan Integrasi Perencanaan, Bimbingan Teknis dan Pemantauan Evaluasi
 - 4) Meningkatkan Efektivitas Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Untuk mencapai tujuan Kemenkes, terlebih dahulu akan diwujudkan 5 (lima) sasaran strategis yang saling berkaitan sebagai hasil pelaksanaan berbagai program teknis secara terintegrasi, yakni: 1).Meningkatnya Kesehatan Masyarakat (SS1); 2).Meningkatkan Pengendalian Penyakit (SS2); 3).Meningkatnya Akses dan Mutu Fasilitas Kesehatan (SS3); 4).Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas, dan Pemerataan Tenaga Kesehatan (SS4); dan 5).Meningkatnya Akses, Kemandirian, serta Mutu Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan (SS5).

- Kelompok sasaran *strategic* pada aspek upaya *strategic*:
 - 1) Meningkatkan Kesehatan Masyarakat
 - 2) Meningkatkan Pengendalian Penyakit
 - 3) Meningkatkan Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan
 - 4) Meningkatkan Jumlah, Jenis, Kualitas Dan Pemerataan Tenaga Kesehatan
 - 5) Meningkatkan Akses, Kemandirian dan Mutu Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.

3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Badan Litbangkes

3.3.1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi Badan Litbangkes didasarkan dan mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional dan Kementerian Kesehatan sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan 2015-2019. Arah kebijakan Badan Litbangkes adalah sebagai berikut:

- 1) Arah pelaksanaan litbang mendukung Strategis Pembangunan Kesehatan yaitu
 - a. Akselerasi Pemenuhan Akses Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, Remaja, dan Lanjut Usia yang Berkualitas.
 - b. Mempercepat Perbaikan Gizi Masyarakat.
 - c. Meningkatkan Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
 - d. Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Dasar yang Berkualitas
 - e. Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas
 - f. Meningkatkan Ketersediaan, Keterjangkauan, Pemerataan, dan Kualitas Farmasi dan Alat Kesehatan
 - g. Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan
 - h. Meningkatkan Ketersediaan, Penyebaran, dan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan
 - i. Meningkatkan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - j. Memperkuat Manajemen, Penelitian Pengembangan dan Sistem Informasi
 - k. Memantapkan Pelaksanaan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) Bidang Kesehatan
 - l. Mengembangkan dan Meningkatkan Efektifitas Pembiayaan Kesehatan.
- 2) Diutamakan memberikan kontribusi signifikan pada 12 Sasaran Strategis Kementerian Kesehatan, yaitu:
 - a. Meningkatnya Kesehatan Masyarakat
 - b. Meningkatnya Pengendalian Penyakit
 - c. Meningkatnya Akses dan Mutu Fasilitas Pelayanan Kesehatan
 - d. Meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan
 - e. Meningkatnya Jumlah, Jenis, Kualitas dan Pemerataan Tenaga Kesehatan
 - f. Meningkatnya sinergitas antar Kementerian/Lembaga

- g. Meningkatnya daya guna kemitraan dalam dan luar negeri
 - h. Meningkatnya integrasi perencanaan, bimbingan teknis dan pemantauan-evaluasi
 - i. Meningkatnya efektivitas penelitian dan pengembangan kesehatan
 - j. Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih
 - k. Meningkatnya kompetensi dan kinerja aparatur Kementerian Kesehatan
 - l. Meningkatkan sistem informasi kesehatan integrasi.
- 3) Pengelolaan sumberdaya Badan Litbangkes bersifat pro aktif, yaitu tidak mengandalkan sepenuhnya pada fasilitas negara, namun memberikan ruang untuk kreativitas dan inovasi sumberdaya sesuai aturan hukum.
 - 4) Pengelolaan pendidikan, pelatihan, dan forum ilmuwan dilakukan dengan menumbuhkembangkan iklim ilmiah yang sehat.
 - 5) Penelitian dan pengembangan diutamakan dan didorong pada lingkup strategik nasional, komprehensif, kontinum, dan berorientasi produk terobosan.
 - 6) Produk Program Litbangkes adalah laporan hasil, set data, publikasi ilmiah, teknologi tepat guna, HKI dan rekomendasi.

3.3.2. Strategi

Kementerian Kesehatan telah menetapkan 12 sasaran strategis Kementerian Kesehatan. Salah satu sasaran strategis yang menjadi amanah Badan Litbangkes adalah **meningkatnya efektivitas penelitian dan pengembangan kesehatan**. Efektivitas diartikan sebagai pemanfaatan hasil litbangkes untuk pengambilan kebijakan dalam pembangunan kesehatan. Untuk itu dalam mewujudkan sasaran strategis ini akan dilakukan melalui berbagai upaya strategi antara lain:

- 1) Memperluas kerja sama penelitian dalam lingkup nasional dan international yang melibatkan Kementerian/Lembaga lain, perguruan tinggi dan pemerintah daerah dengan perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan dan percepatan proses alih teknologi.
- 2) Menguatkan jejaring penelitian dan jejaring laboratorium dalam mendukung upaya penelitian dan sistem pelayanan kesehatan nasional.
- 3) Aktif membangun aliansi mitra *strategic* dengan Kementerian/Lembaga Non Kementerian, Pemda, dunia usaha dan akademisi.
- 4) Meningkatkan diseminasi dan advokasi pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan untuk kebutuhan program dan kebijakan kesehatan.

- 5) Melaksanakan penelitian dan pengembangan mengacu pada Kebijakan Kementerian Kesehatan dan Rencana Kebijakan Prioritas Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Tahun 2015-2019.
- 6) Pengembangan sarana, prasarana, sumber daya dan regulasi dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

3.4. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi perlu dilakukan perencanaan sebagai langkah dukungan regulasi dalam pencapaian kinerja Badan Litbangkes tahun 2015-2019. Secara umum regulasi yang akan diusulkan oleh Badan Litbangkes selama tahun 2015-2019 akan digambarkan pada tabel 3.2 dan 3.3 berikut.

Tabel 3.2. Kerangka Regulasi Program Litbangkes Tahun 2015-2019

NO	REGULASI YANG AKAN DISUSUN	JUDUL	RENCANA TAHUN DITETAPKAN
1	Rancangan Undang Undang	tentang Penggunaan Bahan Biologi dan Larangan Penggunaan Bahan Biologi Sebagai Senjata	2017
2	RPP	tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	2015
3	RPM	tentang Pengiriman dan Penggunaan Spesimen Klinik Materi Biologik dan Muatan Informasinya (revisi)	2015
4		tentang Pedoman Etik Penelitian Kesehatan (revisi)	2015
5		tentang Klinik Dalam Penelitian Berbasis Pelayanan GAKI	2016
6		tentang Registrasi Kematian	2016

NO	REGULASI YANG AKAN DISUSUN	JUDUL	RENCANA TAHUN DITETAPKAN
7		tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (revisi)	2016
8		tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (revisi)	2016
9		tentang Penyelenggaraan Data dan Informasi Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	2016
10		tentang Sainifikasi Jamu (revisi)	2017
11		tentang Sistem Informasi Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	2015
12		tentang Majelis Etika Peneliti Kesehatan	2016
13		tentang Standar Kompetensi Peneliti Kesehatan	2016
14		tentang Monitoring dan Evaluasi Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	2017
15		tentang Persetujuan Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (revisi)	2017
16		tentang Tata Cara Penapisan , Pengembangan Teknologi dan Produk Teknologi Kesehatan	2017
17		Uji Klinik Dalam Rangka Penelitian	2017

NO	REGULASI YANG AKAN DISUSUN	JUDUL	RENCANA TAHUN DITETAPKAN
		dan Pengembangan Kesehatan	
18		tentang Akreditasi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	2018
19		Penataan UPT di Lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	2018

Tabel 3.3. Jenis dan Keterangan Kerangka Regulasi Program Litbangkes Tahun 2015-2019

NO.	JENIS	KETERANGAN PROSES
	RUU tentang Penggunaan Bahan Biologi dan Larangan Penggunaan Bahan Biologi Sebagai Senjata	Masuk dalam daftar Program Legislasi Nasional (Prolegnas) lima tahunan (2015-2019)
	RPP tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Masuk dalam daftar Program Legislasi Peraturan pemerintah (Proleg PP) Tahun 2015 dan sedang dalam pembahasan antar kementerian (PAK)
	RPM tentang Pengiriman dan Penggunaan Spesimen Klinik Materi Biologik dan Muatan Informasinya	Merupakan revisi atas PMK No. 657/MENKES/PER/VIII/2009
	RPM tentang Pedoman Etik Penelitian	Revisi KMK yang ada
	RPM tentang Klinik Dalam Penelitian Berbasis Pelayanan GAKI	Proses telaah dan inventarisasi materi pengaturan untuk memayungi pelayanan yang diberikan Klinik GAKI dalam rangka penelitian.
	RPM tentang Registrasi Kematian	Proses pembahasan Balitbangkes dan unit terkait.

	RPM tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.	Merupakan revisi atas PMK No. 791/MENKES/SK/VII/1999
--	---	--

NO.	JENIS	KETERANGAN PROSES
	RPM tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Merupakan revisi atas PMK No.1179A/MENKES/SK/X/1999
	RPM tentang Penyelenggaraan Data dan Informasi Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Dalam proses pembahasan. Baru diatur dengan Peraturan Ka Badan.
	RPM tentang Sainifikasi Jamu Dalam Penelitian Berbasis Pelayanan Kesehatan	Revisi PMK 003/Menkes/Per/I/2010
	RPM tentang Sistem Informasi Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Dalam proses inventarisasi untuk mengatur adanya laporan hasil penelitian dan pengembangan kesehatan yang dilakukan oleh lembaga litbang lainnya.
	RPM tentang Majelis Etika Peneliti Kesehatan	Dalam proses inventarisasi untuk mengatur untuk membentuk Majelis yang melanggar etika dan klirens penelitian. Sebagai Pelaksanaan RPP Litbangkes.
	RPM tentang Standar Kompetensi Peneliti Kesehatan	Dalam proses inventarisasi untuk mengatur kompetensi peneliti kesehatan mengacu pada standar yang ditetapkan oleh LIPI
	RPM tentang Monitoring dan Evaluasi Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Sebagai Pelaksanaan RPP Litbangkes.
	RPM tentang Persetujuan Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Sebagai Pelaksanaan RPP Litbangkes. Sebagai revisi KMK 1333/Menkes/SK/X/2002

	RPM tentang Tata Cara Penapisan, Pengembangan Teknologi dan Produk Teknologi Kesehatan	Sebagai Pelaksanaan RPP Litbangkes
	RPM tentang Uji Klinik Dalam	Untuk mengatur uji klinik berbasis laboratorium

NO.	JENIS	KETERANGAN PROSES
	Rangka Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	
	RPM tentang Akreditasi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Sebagai Pelaksanaan RPP Litbangkes, mengatur akreditasi terhadap komisi/komite yang memberikan ethical clearance.
	Penataan UPT di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan	Sudah terbit Permenkes Nomor 65 Tahun 2017 tanggal 29 Desember 2017

3.5. Kerangka Kelembagaan

Kerangka Organisasi dan Tata Laksana yang akan dilaksanakan oleh Badan Litbangkes pada tahun 2015-2019 meliputi penataan dan evaluasi organisasi, analisis jabatan, peta jabatan, analisis beban kerja, dan uraian tugas, dan tata laksana, serta fasilitasi implementasi reformasi birokrasi.

Penataan Organisasi dan evaluasi organisasi dilakukan terhadap Unit Utama, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan penataan organisasi sesuai dengan program pembangunan kesehatan.

Penjelasan secara rinci mengenai Kerangka kelembagaan adalah sebagai berikut:

- a. Penataan Organisasi Unit Utama yang meliputi:
 - 1) Restrukturisasi tugas dan fungsi satuan kerja Sekretariat dan Pusat di lingkungan Badan Litbangkes;
 - 2) Memperbaiki informasi jabatan (Infojab) satuan kerja Sekretariat dan Pusat sesuai dengan struktur organisasi yang baru;

- 3) Memperbaiki analisis beban kerja (ABK) dari satuan kerja Sekretariat dan Pusat sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
- 4) Menyusun tata hubungan kerja antar satuan kerja Sekretariat dan Pusat sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
- 5) Menyusun standar prosedur operasional masing-masing satuan kerja Sekretariat dan Pusat sesuai dengan struktur organisasi yang baru; dan
- 6) Melaksanakan redistribusi sumber daya sesuai dengan struktur organisasi yang baru, yang meliputi sumber daya manusia serta sarana prasarana.

b. Penataan Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang meliputi:

- 1) Restrukturisasi tugas dan fungsi satuan kerja UPT di lingkungan Badan Litbangkes;
- 2) Memperbaiki informasi jabatan (Infojab) UPT sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
- 3) Memperbaiki analisis beban kerja (ABK) dari UPT sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
- 4) Menyusun tata hubungan kerja antar UPT dengan Sekretariat dan Pusat, termasuk tata hubungan kerja antar UPT sesuai dengan struktur organisasi yang baru;
- 5) Menyusun standar prosedur operasional masing-masing UPT sesuai dengan struktur organisasi yang baru; dan
- 6) Melaksanakan redistribusi sumber daya sesuai dengan struktur organisasi yang baru, yang meliputi sumber daya manusia serta sarana prasarana.

c. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan penataan organisasi sesuai dengan program pembangunan kesehatan.

d. Melakukan analisis jabatan;

e. Penyusunan peta jabatan;

f. Melakukan analisis beban kerja, dan uraian tugas;

g. Tata laksana; dan

h. Memfasilitasi implementasi reformasi birokrasi.

BAB IV

KEGIATAN, TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Kegiatan

Rencana strategis Badan Litbangkes disusun sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara sistematis, terarah dan terpadu, yang kemudian diaplikasikan secara operasional unit-unit di bawahnya termasuk Balai Litbang Kesehatan Aceh dengan memperhitungkan analisis situasi, kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, serta isu-isu strategis lainnya.

Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam mengaplikasikan rencana strategis tersebut mengemban visi untuk menghasilkan informasi penelitian dan pengembangan biomedis yang berkualitas berdasarkan kaidah ilmiah dan etika. Sedangkan output yang akan dicapai pada tahun 2015-2019 adalah meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian di bidang kesehatan.

4.2. Target Kinerja

Guna mencapai meningkatnya kualitas penelitian, pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian di bidang kesehatan Balai Litbang Kesehatan Aceh menggunakan indikator sebagai alat ukur untuk pencapaian output tersebut. Indikator-indikator tersebut dijabarkan seperti berikut ini.

Tabel 4.1. Target Kinerja Balai Litbang Kesehatan Aceh

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	2	1	1	4
		2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional	2	3	3	3	3

4.2.1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

Balai Litbang Kesehatan Aceh dalam melakukan penelitian akan menghasilkan sejumlah produk setiap tahunnya. Produk-produk tersebut dapat berupa data dasar maupun rekomendasi. Akan dihasilkan beberapa produk pada akhir tahun 2019 yang disarikan dari penelitian-penelitian sejak tahun 2015. Penelitian di Balai Litbang Kesehatan Aceh banyak bergerak di bidang penyakit infeksi yang menjadi perhatian dunia kesehatan seperti, TBC dan malaria, dengan tidak meninggalkan penyakit-penyakit yang terlupakan (*neglected diseases*) seperti filariasis dan penyakit tidak menular.

Tabel 4.2. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	2	1	1	4

Balai Litbang Kesehatan Aceh menghasilkan buah produk data dasar dari penelitian di tahun 2015 . Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Penyakit Diabetes Militus dan HIV/AIDS pada Pasien Tuberculosis
2. Profil Ulkus Diabetikum di Banda Aceh (Studi Kasus Laboratorium pada Penderita Diabetes Mellitus)

Penelitian-penelitian di tahun 2015 diharapkan akan menghasilkan dua produk laporan yaitu data dasar mengenai penderita penyakit diabetes mellitus dan Tuberculosis pada penderita HIV / AIDS di kabupaten Aceh Tamiang serta mendapatkan profil ulkus diabetikum pada penderita DM di Kota Banda Aceh yang didapatkan dari hasil pemeriksaan laboratorium

Pada tahun 2016 Balai Litbang Kesehatan Aceh menghasilkan 2 (dua) buah produk data dasar dari dua penelitian yaitu :

1. Analisis Kalsium dan Urine Atlet di Asrama Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Aceh dan Sumatera Utara
2. Studi Endemisitas Filariasis Di Provinsi Aceh

Penelitian pada tahun 2016 diharapkan akan menghasilkan dua produk laporan yaitu data mengenai analisis kalsium dan urin atlet pada pusat pendidikan latihan pelajar dan data status endemisitas filariasis pada daerah teridentifikasi filariasis yaitu kota Langsa, Kab. Aceh Utara dan Kota Lhoksemawe.

Balai Litbang Kesehatan Aceh akan menghasilkan satu buah produk data dasar dari penelitian di tahun 2017 . Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Studi Multisenter Filariasis

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan satu produk laporan yaitu data dasar mengenai penderita penyakit filariasis yang disebabkan oleh *microfilaria* yang berbeda-beda di kabupaten Aceh Jaya dan Pidie yang didapatkan dari hasil pemeriksaan laboratorium.

Pada tahun 2018 Balai Litbang Kesehatan Aceh akan melakukan satu penelitian yaitu penelitian :

1. Gambaran Penderita Tuberculosis Paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian pada tahun 2018 diharapkan akan menghasilkan satu produk data dasar Gambaran Penderita Tuberculosis Paru di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar.

Pada tahun 2019 Balai Litbang Kesehatan Aceh akan melakukan tiga penelitian yaitu :

1. Biotyping Strain Toksigenik Dan Non toksigenik *Corynebacterium Diphtheriae*
2. Faktor Determinan dan Marker Molekuler Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Sindroma Metabolik di Kota Lhokseumawe tahun 2019
3. Deteksi SNP'S TB di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar (isolat TB 2018)

Penelitian pada tahun 2019 diharapkan akan menghasilkan tiga produk laporan yaitu data Strain Diphteri, Diabetes Mellitus dan SNP'S TB.

Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2015 - 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Capaian			
			2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	2	1	1	1	2	1	1

Pada tahun 2015 produk/informasi/data Litbang Kesehatan tidak tercapai target karena sampai berakhirnya tahun berjalan Ethical Clearance (EC) tidak keluar sehingga peneliti tidak bisa melaksanakan penelitian dan untuk publikasi karya tulis ilmiah dibidang biomedis capaiannya sesuai dengan target. Pada tahun 2016 produk/informasi/data Litbang Kesehatan dan publikasi karya tulis ilmiah dibidang biomedis capaiannya sesuai dengan target, sedangkan pada tahun 2017 produk/informasi/data Litbang Kesehatan capaiannya sesuai dengan target tetapi publikasi karya tulis ilmiah pada tahun 2016 dari target 3 yang tercapai hanya 2 dan pada tahun 2017 dari target 3 hanya tercapai 1. Hal ini disebabkan karena jumlah peneliti di Balai Litbang Kesehatan Aceh terbatas dan ada peneliti yang mengikuti tugas belajar serta proses reviewer yang lama. Pada tahun 2018 penelitiannya sedang berjalan dan untuk publikasinya dari target 3 sudah tercapai 2, diharapkan pada akhir tahun 2018 penelitian dan publikasi bisa selesai dan tercapai targetnya.

4.2.2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional

Balai Litbang Kesehatan Aceh akan mempublikasikan karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan/elektronik baik nasional maupun internasional. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah yang akan dipublikasikan dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut ini:

Tabel 4.3. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan/tau Elektronik Nasional dan Internasional

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target					
			2015	2016	2017	2018	2019	
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan/ elektronik; a. Nasional b. Internasional	2	3	3	3	3	2

Dari tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu 5 (lima) tahun, dari tahun 2015 hingga tahun 2019, Balai Litbang Kesehatan Aceh akan mempublikasikan karya tulis ilmiah yang akan dimuat di media cetak dan/elektronik sebanyak 3 publikasi nasional di setiap tahunnya.

Perbandingan Capaian Publikasi Tahun 2015 - 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				Capaian			
			2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
1	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	2. Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan yang dimuat di media cetak dan/ elektronik;	2	3	3	3	2	2	1	5

4.2.3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Untuk mencapai tujuan indikator kinerja, dalam pelaksanaannya dibutuhkan kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung target kinerja dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4. Kegiatan Pendukung Indikator Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kegiatan
1.	Meningkatnya penelitian dan pengembangan di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan	1. Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	a. Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
		b. Layanan Perkantoran	
		c. Dokumen Bidang Ilmiah dan Etik	
		2. Jumlah Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang Dimuat di Media Cetak dan atau Elektronik Nasional dan Internasional	a. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi
		b. Dokumen Keuangan, Kekayaan Negara dan Tata Usaha	
		c. Sarana dan Prasarana Lingkungan Kantor	
		d. Buku-Buku Perpustakaan	
		e. Peralatan Fasilitas Laboratorium	
		f. Manajemen Laboratorium	
		g. Dokumen Informasi, Dokumentasi dan Diseminasi	
		h. Manajemen Biobank	
i. Dokumen Hukum, Organisasi dan Kepegawaian			
j. Peralatan Fasilitas Perkantoran			
k. Gedung/ Bangunan			

Untuk mendukung Indikator Kinerja Jumlah Produk/Informasi/Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, terdapat 3 kegiatan pendukung, yaitu :

- a. Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan.
Data Litbang Kesehatan Strategik di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan Balai Litbang Kesehatan Aceh untuk meneliti penyakit TBC, DM, dan penyakit-penyakit endemis serta penyakit tidak menular lainnya.
- b. Layanan Perkantoran
Kegiatan yang dilakukan pada layanan perkantoran meliputi kegiatan pendukung indikator kinerja yang didalamnya meliputi pembayaran gaji pegawai (belanja pegawai) serta kegiatan pemenuhan kebutuhan operasional dan pemeliharaan perkantoran.
- c. Dokumen Bidang Ilmiah dan Etik
Dokumen Bidang Ilmiah dan Etik merupakan dokumen yang didalamnya terdiri dari kegiatan pembayaran persetujuan etik sebagai syarat dilaksanakannya kegiatan penelitian serta pembelian ATK dan pencetakan dokumen pertemuan ilmiah berkala. Pertemuan ilmiah berkala adalah kegiatan bagi peneliti dan litkayasa untuk mempresentasikan tulisan maupun materi baru yang didapat dari pelatihan-pelatihan sebelumnya serta mendiskusikan secara kritis dari berbagai aspek ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Dalam menunjang terlaksananya Indikator Kinerja Jumlah Karya Tulis Ilmiah di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional, Balai Litbang Kesehatan Aceh melakukan kegiatan, antara lain :

- a. Dokumen Perencanaan dan Evaluasi
Kegiatan yang dilakukan pada dokumen perencanaan dan evaluasi meliputi 1) penyusunan dokumen perencanaan dengan melakukan rapat kerja Balai serta menyusun dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT); 2) menyusun dokumen anggaran dengan melakukan review RKA-K/L; 3) menyusun LAK dan LAPTAH sebagai pelaporan capaian kinerja yang telah dilakukan dalam satu tahun anggaran; 4) menyusun laporan Monev dengan mengikuti sinkronisasi dan integrasi data Laporan Triwulan; 5) mengikuti kegiatan evaluasi SAKIP.

- b. Dokumen Keuangan, Kekayaan Negara dan Tata Usaha
Pada kegiatan ini dilakukan pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan tahunan, penyusunan SAI (SAK dan SIMAK BMN), penyusunan catatan akhir laporan keuangan (CaLK), melaksanakan pelayanan kerumahtanggaan, melaksanakan pelayanan ketatausahaan.
- c. Sarana dan Prasarana Lingkungan Kantor
Tujuan kegiatan ini adalah untuk terselenggaranya sarana dan prasarana lingkungan kantor, diantaranya pengembangan laboratorium, pengadaan barang dan jasa menunjang pelaksanaan tupoksi, pemeliharaan alat laboratorium, pemeliharaan barang inventaris, pengadaan alat tulis kantor, pemeliharaan instalasi, alat pengolah data, sarana dan prasarana
- d. Buku-buku Perpustakaan
Buku-buku perpustakaan diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pegawai dalam menambah ilmu pengetahuannya serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti dan litkayasa dalam menulis artikel ilmiah.
- e. Peralatan Fasilitas Laboratorium
Peralatan fasilitas laboratorium diperlukan guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana laboratorium yang menunjang kegiatan penelitian.
- f. Manajemen Laboratorium
Manajemen laboratorium merupakan kegiatan yang dilakukan guna menciptakan kinerja laboratorium yang terorganisasi, terstandar dan berjalan sesuai fungsi untuk mendukung peningkatan kualitas penelitian. Kegiatan ini meliputi pembelian reagen laboratorium dan operasional laboratorium serta pemeliharaan alat laboratorium.
- g. Dokumen Informasi, Dokumentasi dan Diseminasi
Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan informasi, dokumentasi dan diseminasi hasil penelitian di bidang biomedis dan teknologi dasar kesehatan, yang mana didalamnya meliputi kegiatan diseminasi hasil litbang dengan lintas sektor, penyelenggaraan pameran hasil litbangkes, melaksanakan publikasi dan melaksanakan IPD lintas sektor.

- i. Dokumen Hukum, Organisasi dan Kepegawaian
Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang penelitian maupun administrasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain : 1) Pengembangan SDM yang meliputi kegiatan pertemuan ilmiah berkala, pertemuan ilmiah dalam dan luar negeri, Pendidikan lanjutan S1, S2 dan S3, Pelatihan fungsional (Pelatihan metodologi riset dan Pelatihan jabatan fungsional), Pelatihan teknis (Pelatihan operator peralatan laboratorium, Pelatihan manajemen laboratorium, Pelatihan peningkatan mutu laboratorium, Pelatihan *bio security* dan *bio safety* laboratorium, Pelatihan Mikrobiologi, Pelatihan Virologi, Pelatihan Imunologi dan Serologi, Pelatihan Parasitologi, Pelatihan Entomologi dan Pelatihan Biologi Molekuler), Pelatihan administrasi manajemen, Diklat PIM, Diklat analis kepegawaian, Penatausahaan barang milik Negara, Pengadaan barang dan jasa , Bendaharawan, Perpustakaan, Analis akuntansi pemerintah;
- j. Peralatan Fasilitas Perkantoran
Tujuan kegiatan ini adalah mengadakan peralatan fasilitas perkantoran guna menunjang terlaksananya kegiatan kantor yang baik sehingga dapat mencapai tujuan dari tugas pokok.
- k. Gedung/Bangunan
Untuk mendukung terlaksananya indikator kerja, pembangunan gedung bangunan sangat penting. Pembangunan gedung Balai Litbang Kesehatan Aceh meliputi perkerjaan fisik dan pekerjaan non fisik.

4.3. Kerangka Pendanaan

Balai Litbang Kesehatan Aceh memiliki kerangka pendanaan untuk kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2015 hingga 2019, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5.
Kerangka Pendanaan Balai Litbang Kesehatan Aceh Tahun 2015 – 2019

KEGIATAN	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	10.395.525.000	10.390.420.000	8.715.684.000	7.639.979.000	15.151.005.000

Dari Tabel 4.5. dapat dilihat bahwa kerangka pendanaan dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif, faktor utama penyebabnya adalah anggaran belanja modal. Dimana pada tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2019 anggaran belanja modal Balai Litbangkes Aceh lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 dan tahun 2018.

BAB V

P E N U T U P

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh sebagai salah satu UPT Kementerian Kesehatan di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung program dan kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia, Tujuan dan Sasaran Kementerian Kesehatan, serta memberi dukungan pembangunan kesehatan nasional di Indonesia.

Rencana Aksi Kegiatan Balai Penelitian dan Pengembangan Aceh Tahun 2015-2019 disusun sebagai pedoman pimpinan dan seluruh staf dalam mengelola kegiatan Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh untuk pencapaian Visi dan Misi yang telah ditetapkan. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam menetapkan kebijakan dan manajemen Badan Litbangkes dalam mendukung Pembangunan Kesehatan Nasional.

LAMPIRAN I

MATRIK RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH TAHUN 2015 – 2019

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
1	Penelitian dan Pengembangan Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1 Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	Jumlah artikel hasil penelitian dan pengembangan kesehatan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dipublikasikan pada media cetak dan atau elektronik nasional maupun internasional yang terakreditasi	Jumlah artikel hasil penelitian dan pengembangan kesehatan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dipublikasikan pada media cetak dan atau elektronik nasional maupun internasional yang terakreditasi dan ditulis oleh peneliti Badan Litbangkes sebagai penulis pertama(first author)
			2 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan berupa produk atau informasi/data yang	Menghitung jumlah hasil penelitian, pengembangan dan kajian bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan berupa produk

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	CARA PERHITUNGAN
				mendukung isu strategis kesehatan.	atau informasi/data yang mendukung isu strategis kesehatan per tahun
			3 Jumlah Laporan Dukungan Manajemen Litbang Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Tersedianya dokumen manajemen dalam rangka mendukung pencapaian target masing-masing indikator litbang bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Dihitung dari laporan hasil pelaksanaan kegiatan dalam bidang Perencanaan dan Anggaran; Rekomendasi kebijakan, Publikasi dan Diseminasi; Keuangan dan Umum; Hukum Organisasi dan Kepegawaian; Manajemen Ilmiah dan Etik di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan

LAMPIRAN II

MATRIK TARGET RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH

TAHUN 2015 – 2019

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TARGET					
				2015	2016	2017	2018	2019	
1	Penelitian dan Pengembangan Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik nasional dan internasional	1	3	3	3	3
			2	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	2	2	1	1	2
			3	Jumlah Laporan Dukungan Manajemen Litbang Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	10	10	10	10	10

LAMPIRAN III

MATRIK ANGGARAN RENCANA AKSI KEGIATAN BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN ACEH

TAHUN 2015 – 2019

NO	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	ALOKASI (Rp Miliar)						
				2015	2016	2017	2018	2019	Total	
1.	Penelitian dan Pengembangan Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	Meningkatnya Penelitian dan Pengembangan di Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan	1	Jumlah publikasi karya tulis ilmiah di bidang Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan yang dimuat di media cetak dan atau elektronik	10.395,5	10.390,4	8.715,6	7.639,9	15.151,0	52.292,4
			2	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan di bidang Biomedis dan						
			3	Jumlah Laporan Dukungan Manajemen Litbang Bidang Biomedis dan Teknologi Dasar						



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
LOKA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BIOMEDIS ACEH**